

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Desain didaktik hipotetik dengan pendekatan multi representasi dirancang menggunakan tiga prinsip. Pertama, *learning by doing* bertujuan supaya *self-shapping* yang terjadi akan membawa siswa pada penguasaan konsep. Kedua, pengetahuan siswa sebelumnya dijadikan bahan utama dalam perancangan desain untuk setiap pertemuan dengan tujuan siswa lebih mudah mengkontruksi pengetahuan barunya. Ketiga, konteks masalah dunia nyata yang digunakan dalam *lesson design* merupakan masalah yang dekat dengan pengalaman dan kehidupan siswa sehari-hari supaya siswa menjadi tertarik sehingga muncul rasa penasaran untuk memecahkan masalah.

Implementasi desain atau uji coba terbatas yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa desain ini dapat digunakan untuk mengatasi beberapa *learning obstacle* yang dimaksud. Sekaligus menunjukkan respon positif dari pihak siswa, dimana mereka tidak perlu banyak menghafal tetapi menguasai konsepnya. Hal tersebut secara jelas dapat diamati dari video yang mereka buat untuk merekam hasil presentasi rangkumannya. Video yang dimaksud berisi bagaimana caranya menggunakan berbagai metode beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk menyelesaikan tipe soal PNMLSV atau PtdNMLSV tertentu. Selain video, klimaks dari penguasaan siswa selama pembelajaran dapat dilihat di pertemuan keenam dimana mereka sudah mencapai *adidactical situation* dalam pembelajaran. Dengan demikian, desain didaktis yang dikembangkan sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi PNMLSV dan PtdNMLSV.

Desain ini tidak memiliki banyak revisi, hanya saja tes formatif pada pertemuan kedua perlu menambahkan soal terkait menentukan fungsi nilai mutlak dari grafik yang diketahui dan memberikan penugasan untuk membuat peta konsep garis bilangan untuk persamaan dan pertidaksamaan yang dapat dilakukan oleh siswa sebagai tugas pekerjaan rumah. Begitu pula pada akhir pertemuan

Rina Widyaningsih, 2017

DESAIN DIDAKTIS DENGAN PENDEKATAN MULTI REPRESENTASI PADA MATERI PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN NILAI MUTLAK BENTUK LINEAR SATU VARIABEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketiga dan kelima perlu ditambahkan soal-soal cerita terkait aplikasi PNMLSV dan PtdNMLSV dalam kehidupan sehari-hari sebagai tugas pekerjaan rumah.

B. SARAN

Bagi guru, pembelajaran dengan multi representasi sangat dianjurkan untuk diimplementasikan karena dapat membuat pemahaman dan penguasaan konsep siswa akan jauh lebih baik. Selain itu, siswa juga akan mampu berpikir kritis dan kreatif dengan lebih baik pula. Desain didaktis ini dilengkapi dengan skenario pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi untuk melihat bagaimana pembelajaran dengan multi representasi berlangsung, sedangkan untuk contoh implementasi dalam kelas dapat didownload di *youtube*.

Bagi tim penyusun kurikulum, dalam menentukan kompetensi dasar dan menyusun buku teks diharapkan memperhatikan pertalian logis *learning trajectories* dari siswa pada materi tertentu. Secara khusus, pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak ini, sangat perlu didahului fungsi nilai mutlak setelah siswa belajar definisi nilai mutlak. Keperluan tersebut terkait dengan fungsi nilai mutlak merupakan penyusun dari PNMLSV dan PtdNMLSV serta dapat dijadikan pengetahuan pendukung siswa untuk menguasai metode grafik dalam mencari himpunan penyelesaian.

Bagi peneliti yang tertarik pada penelitian didaktis tentang nilai mutlak, revisi dari desain ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang desain yang baru. Selain itu, penelitian ini dapat diperluas areanya, misalnya memasukkan pendidikan karakter dalam konten materinya.

